

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era masyarakat *post-industrial* yang didominasi teknologi informasi dan tidak lagi bisa dibedakan antara realitas yang nyata dan realitas yang semu, mungkinkah kehadiran ruang publik di dunia maya kemudian dimanfaatkan bagi *digital natives* sebagai media untuk menyalurkan aspirasi-aspirasi yang ada.¹

Jika bicara Informasi tidak lepas dari masyarakat, bagi masyarakat informasi sangatlah penting, karena itu informasi tidak akan lepas dari masyarakat. Tidak sedikit dari mereka yang mencari informasi yang terjamin kebenarannya melalui surat kabar, televisi, radio, dan internet. Namun jika kita lihat dari banyak media massa yang ada, dari media komunikasi televisi lah yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat banyak karena media televisi dapat dilihat dan di dengarkan oleh karena itu membuat kebanyakan orang mudah untuk dimengerti.

Tak lepas dari masyarakat tentu saja informasi terjadi karena adanya komunikasi. Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikan secara meluas. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita kritik sastara dan masih

¹ Rahma Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer* , (Jakarta : Prenadamedia group 2014), h.42.

banyak lagi.² Terdapat dua mazhab utama dalam ilmu komunikasi. Pertama kelompok yang melihat komunikasi sebagai transmisi pesan. Kelompok ini fokus dengan bagaimana pengirim dan penerima, mengirimkan dan menerima pesan. Kelompok ini juga sangat memperhatikan dalam hal-hal seperti efisiensi dan akurasi. Pandangan ini melihat komunikasi sebagai proses dimana seseorang memengaruhi perilaku atau cara berpikir orang lain.

Mazhab kedua yakni melihat komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna. Kelompok ini fokus dengan bagaimana pesan, atau teks, berinteraksi dengan manusia di dalam rangka untuk memproduksi makna: artinya, pandangan ini sangat memperhatikan pesan teks dalam budaya kita. Kelompok ini menggunakan istilah seperti signifikan (pemaknaan) dan tidak menganggap kesalahpahaman sebagai bukti penting kegagalan komunikasi-kesalahpahaman tersebut mungkin merupakan hasil dari perbedaan-perbedaan budaya antara pengirim dan penerima.³

Dalam masyarakat industri, media massa sering kali dipertimbangkan untuk berfungsi ekuivalen dengan mitos di era tribal, masyarakat yang menggunakan komunikasi lisan. Jadi, teori yang dikemukakan Levi-Starauss dapat diaplikasikan ke media massa kontemporer, baik dalam bentuk fiksi maupun faktual. Kesemua episode dari serial televisi dapat dilihat sebagai berbagai parole dari struktur dalmnya atau bahasa⁴

² John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2014), h. 1.

³ *Ibid*, h. 2-3.

⁴ *Ibid*, h. 205.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi kebutuhan masyarakat akan informasi menjadi sangat penting. Informasi menjadi suatu komoditi primer bahkan sumber kekuasaan. Karena informasi dapat dijadikan sebagai alat untuk membentuk opini publik (*public opini*) yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan fikiran, sikap dan perilaku manusia.⁵

Dalam etika jurnanisme, penyampai informasi merupakan seorang jurnalis yang terikat dari media-media di suatu kota baik itu online, elektronik, dan cetak. Secara sosiologis kehidupan kebersamaan, para jurnalis adalah para masyarakat dimana dia berada. Mereka hidup dan melakukan kegiatan jurnanisme ditengah masyarakat luas, sekaligus menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu dengan berbagai macam informasi yang diberikan seorang jurnalis dengan sesuai fakta dan etika jurnanisme yang ada. Kegiatan jurnanisme berlangsung bukan di suatu ruang yang *vacuum*, tapi di tengah publik yang nyata. Jadi media dan jurnanisme tidak dapat hidup dan berkembang sendiri tanpa dukungan masyarakat dimana dia berada. Karena itu kedua pihak ini berada pada posisi yang saling membutuhkan.⁶

Kaitan nya mengenai infrastruktur dan pembangunan dengan kegiatan jurnanisme sudah ada pad sub bagian dari jurnanisme pembangunan, yang merupakan gaya jurnalistik negara berkembang atau negara dunia ketiga yang mengutamakan sering dimanfaatkan atau digunakan oleh pemimpin negara berkembang untuk mencapai tujuan penting politiknya. Jurnanisme pembangunan meyakinkan

⁵ Asep SyamsulM. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2013), h.13.

⁶ Zulkarimein Nasution, *Erika Jurnanisme* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2017), h. 41.

masyarakat akan masa depan, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan pembangunan.⁷

Membangun transportasi umum adalah membangun sistem dan peradaban. Membangun sistem artinya menyediakan sarana dan prasarana, kelembagaan dan SDM, pola operasi, dan eksternalitas keempat hal itu harus bersinergi satu sama lain untuk membangun layanan transportasi umum yang andal, sehingga dapat melayani kebutuhan mobilitas masyarakat. LRT (Light Rail Transit/Lintas Rel Terpadu) adalah salah satu transportasi umum jenisnya kereta yang merupakan sebagian prasarana dan sarana dalam sistem transportasi umum. Salah satu keunggulan kereta adalah daya angkutannya massal, tetapi kelemahannya tidak *door to door* (dari pintu ke pintu).

LRT Sumatera Selatan adalah permintaan pemerintah provinsi. Memang pada itu momennya sungguh tepat, yakni menjelang perhelatan Asian Games XVIII yang memerlukan kelancaran mobilitas atlet dan *official*. Juga warga Palembang untuk menyaksikan kegiatan olahraga internasional yang terpusat di Jakabaring Sport Center (JSC) tersebut. dana yang dihabiskan untuk proyek ini sekitar RP 12,5 triliun termasuk pembangunan depo kereta. Rata-rata Rp 37 juta dolar AS per kilometer atau setara dengan Rp 484 miliar. Jalur membentang dari Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II hingga kawasan Kompleks Olahraga Jakabaring melintasi Kota Palembang dan Kabupaten Ogan ilir.

⁷ Sumaina Duku, *Konsep Dasar Jurnalisme Pembangunan*, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/208/176>

LRT Sumatera Selatan ini selain dibangun sebagai transportasi umum perkotaan juga berfungsi sebagai kereta bandara. Oleh sebab itu harga tiket ada dua macam, yakni Rp 5 ribu untuk perjalanan perkotaan dan Rp 10 ribu bagi perjalanan yang berasal atau menuju bandara. Pemerintah mengiprasikan LRT ini sebagai kereta perintis untuk 6 bulan pada 2018 mendapat subsidi sebesar Rp 126 miliar. Untuk 2019, pemerintah sudah menyiapkan Rp 300 miliar. Setiap tahun akan dievaluasi dan diharapkan besaran subsidi menurun. Sayangnya, setelah perhelatan AG XVIII jumlah penumpang menurun drastis. Seolah kereta ini berfungsi sebagai kereta wisata yang layak hanya dioperasikan sebagai kereta wisata yang layak hanya dioperasikan pada hari libur atau akhir pekan. Data menunjukkan, saat weekday, kisaran ada 3.000-4000 penumpang dan weekend kisaran 6000=8000 penumpang padahal, target penumpang sekitar 30 ribu per hari. Masih sangat jauh dari target.

Kurangnya promosi dan informasi terhadap LRT merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan LRT Sumatera Selatan kurang diminati. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan media massa seharusnya mampu membuat LRT lebih banyak peminat. Khususnya memanfaatkan media lokal yang ada di Palembang.⁸

Media massa adalah atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan/ penerima) dengan

⁸Sumeks.co, *Menata LRT Sumsel*, <http://sumeks.co/menata-lrt-sumsel/?page28332434234=35>, diakses tanggal 22 febuari 2018.

menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio televisi, dan internet.⁹

Televisi, adalah media komunikasi yang bersifat dengar-lihat (*audiovisual*) dengan penyajian berita yang berorientasi pada reproduksi dari kenyataan. Kekuatan utama dari media televisi adalah suara dan gambar, televisi lebih menarik daripada radio. Dampak pemberitaan melalui televisi bersifat *power full*, karena melibatkan aspek suara dan gambar, sehingga memberi pengaruh yang kuat kepada pemirsa. Media televisi memiliki fungsi yang lebih dominan pada hiburan dibandingkan dengan fungsi memberi informasi dan mendidik. Kelebihan televisi yakni, bersifat *audiovisual* dan pemirsa televisi tidak dituntut melek huruf.¹⁰

Dengan banyak macam media massa maka yang lebih akrab dengan publik kebanyakan yakni media massa elektronik khususnya televisi, tak sedikit orang kesehariannya mencari informasi atau mengetahui informasi melalui televisi. Tidak hanya menyajikan informasi saja kini televisi sudah merangkap menjadi teman bagi masyarakat. Banyak program-program yang disajikan oleh berbagai macam stasiun televisi yang ada di Indonesia.

TV digital memiliki hasil siaran dengan kualitas gambar dan warna yang beresolusi tinggi/tajam jauh lebih baik dari televisi analog. Gambar format layarnya

⁹ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, (Ciawi, Bogor :Ghalia Indonesia, 2011), h. 37.

¹⁰ *Ibid*, h. 45.

16 : 9 (layar lebar/ seperti film 35mm), sedangkan kualitas suara mampu mencapai kualitas CD stereo, bahkan *surround sound/ dolby digital TM* sekuualitas teater film.¹¹

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962. Saat itu masyarakat Indonesia disugahi tontonan realita yang begitu memukau. Meskipun hanya siaran televisi hitam putih, tapi siaran pertama televisi di Indonesia itu menjadi momentum yang sangat bersejarah. *Booming* televisi dimulai pada tahun 1962 ketika RCTI mulai mengudara dengan bantuan *decoder*.¹²

Dengan seiring berjalannya waktu banyak bermunculan media televisi swasta dengan berbagai macam informasi dan inovasi untuk para penikmatnya tidak hanya televisi swasta, televisi lokal pun sudah ada di berbagai daerah dan kota di Indonesia, kebanyakan dari media televisi lokal yang ada mereka menyajikan dan memberikan informasi seputar kota tersebut dari berbagai macam berita kriminal, hiburan, religi, pendidikan, dan kebudayaan kota tersebut.

Media televisi lokal Pal Tv yang beralamatkan di Rukan PS Mall Jalan Angkatan 45 ini, adalah salah satu media televisi lokal yang ada di Palembang berdiri pada 9 September 2007 yang pada awalnya menjadi salah satu sponsor tim sepak bola kebanggaan masyarakat Palembang yakni Sriwijaya Fc yang berlaga di liga super Indonesia. Yang waktu itu masih menyiarkan berita seputar Sriwijaya Fc dan

¹¹ Hidajanto & Andi Fachrudin, *Dasar-dasar Penyiaran* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), h. 316.

¹² Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, (Bandung Simbosa Rektama Media 2013), h. 15.

menyiarkan siaran langsung saat Sriwijaya Fc berlaga di Stadion Gelora Sriwijaya Jakabaring Palembang.

Stasiun TV ini dapat di nikmati di Channel 42 UHF (khusus Provinsi Sumatera Selatan. Dengan kekuatan tx (transmitter) 10 KW, jangkauannya meliputi sekitar Kota Palembang, Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Ilir, serta sebagian Kab Muara Enim, Ogan Komering Ilir, Musi Banyuasin dan Kota Prabumulih. Dan dengan berjalannya waktu Pal Tv mulai membuat berita-berita umum seputar Sumatera Selatan dan banyak program-program lain seperti hiburan, budaya, religi, politik, dan lain sebagainya. Kehadiran televisi lokal PalTv di sambut dengan hangat oleh masyarakat sebabnya dengan adanya media televisi lokal mempermudah masyarakat yang ada di berbagai daerah Sumatera Selatan untuk mencari informasi.

Media lokal televisi Pal Tv seharusnya mempunyai peran untuk memberikan informasi mengenai perkembangan kota Palembang. Masyarakat Palembang sendiri menjadikan media lokal sebagai salah satu sumber informasi yang dipercaya untuk didapatkan sehari-harinya melalui berita-berita seputar kota Palembang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Peran PALTV Sebagai Media Penyampai Informasi Terhadap Perkembangan *Light Rail Transit (LRT)* Kota Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana peran PALTV Sebagai Media Penyampai Informasi Terhadap Perkembangan *Light Rail Transit* (LRT) Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran media lokal PALTV sebagai alat penyampai informasi dan promosi terhadap infrastruktur LRT kota Palembang dan untuk mengetahui apa efektifitas bagi publik dengan adanya media televisi lokal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan tentang peran media televisi lokal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan bacaan oleh masyarakat dan mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi peneliti untuk melakukan penelitian agar mempermudah peneliti untuk menyusun. Untuk melakukan sebuah penelitian ada baiknya melihat penelitian terdahulu untuk mengetahui teori dan metode apa yang akan digunakan dan untuk memastikan penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti.¹³

“Peran Media Televisi iNews TV Untuk Perubahan Sosial (studi penelitian program Inside Sumsel pada masyarakat Rt 23 Rw 05 Kelurahan 2 Ulu Kota Palembang)” oleh Sinar Permata Prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2013. Dari skripsi Sinar Permata maka dapat saya simpulkan skripsi ini membahas tentang Perubahan Sosial yang dipengaruhi oleh media Televisi, dan Program Inside pada media Televisi iNews memberikan dampak dan peranan yang baik bagi masyarakat 2 Ulu Rt 23 dan Rw 05. Setelah melakukan penyebaran angket yang dilakukan peneliti Sinar Permata.

Peranan media televisi Indonesia sangat penting bagi masyarakat guna untuk mempermudah mengetahui informasi yang terjadi di berbagai Kota, Daerah, bahkan Negara. Tidak hanya menyebarkan informasi saja media massa televisi juga kerap kali dan sering memberikan informasi mengenai politik dan Pemilu. Bahkan ada

¹³ Sinar Permata, *Peran Media Televisi iNews Tv Untuk Perubahan Sosial (studi penelitian program inside sumsel pada masyarakat Rt 23 Rw 05 Kelurahan 2 Ulu Kota Palembang*, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah), h. 4.

stasiun Televisi swasta yang fokus kepada ranah politik seperti TvOne dan Metro Tv yang setiap harinya cenderung memberitakan tentang berita politik.

“Jurnalisme *Infotainment* dalam Prespektif Etika Islam (Study Analisis pada Tayangan Silet RCTI). Oleh Hariman Prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2012. Dari akripsi Hariman ini dapat saya simpulkan skripsi ini membahas tentang Prespektif Etika Islam mengenai Jurnalisme *Infotainment*. Dari kesimpulan skripsi Hariman bahwa Prespektif Etika Islam mengenai Jurnalisme *Infotainment* sah-sah saja jika di arikan *Infotainment* yakni *Information* (Berita) dan *Entertainment* (hiburan) sebagai inovasi dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan menghibur.

Maka hal itu juga sangat bertepatan dengan Hadist Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, dimana dalam hadist itu Rasulullah tidak melarang kita untuk bebas berfikir dan berijtihad selagi masih berdasarkan konsep Islam yakni AL-Qur'an dan Hadist. Semenjak perkembangan informasi dan teknologi semakin pesat berkembang, maka inovasi-inovasi banyak tercipta tak terkecuali dalam menyampaikan informasi untuk masyarakat. Banyak media berlomba-lomba membuat program berita semenarik mungkin untuk menarik perhatian publik.

“Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi (Studi pada Ibu Rumah Tangga di Jl. Naskah Rw. 12 Kel Sukarami Palembang)”. Oleh Rahayu Ceria Prianita Prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dari skripsi Rahayu ini menyimpulkan bahwa Pengaruh Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak

Usia Dini Dalam menonton Televisi lebih besar ini dilihat dari survei kepada masyarakat yang ada di Jl. Naskah Rw. 12 Kel Sukarami Palembang.

Jika dilihat kembali dari kemajuan teknologi dan informasi bahwa pesatnya perkembangan teknologi membuat anak usia dini kerap kali di kecohkan oleh tontonan televisi jika tidak awasan dari orang dewasa maka banyak anak-anak kecanduan.¹⁴

Setelah menganalisis beberapa skripsi diatas tidak ada kesamaan dalam pembahasan. Dari tinjauan pada penelitian terdahulu maka membuat penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan Judul Peranan Media Televisi Lokal Paltv Sebagai Alat Penyampai Informasi Terhadap Perkembangan Infrastruktur Kota Palembang.

F. Kerangka Teori

Untuk melakukan penelitian ini penulis menggunakan teori Difusi Inovasi sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian. Penulis menggunakan teori ini dikarenakan teori sesuai dengan apa yang dibahas dengan peneliti. Berikut adalah penjelasan secara singkat mengenai teori Difusi Inovasi.

Teori Difusi Inovasi

Model difusi inovasi akhir-akhir ini banyak digunakan sebagai pendekatan dalam komunikasi pembangunan, terutama di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia atau dunia ketiga. Tokohnya Everett M. Rogers mendefinisikan

¹⁴ Rahayu Ceria Priantina, *Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi*, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), h. 7.

difusi sebagai proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial.¹⁵ Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Sedangkan komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para pelakunya menciptakan informasi dan saling bertukar informasi tersebut untuk mencapai pengertian bersama.

Didalam pesan itu terdapat ketertarikan (*interest*) yang memberikan ciri khusus kepada difusi yang menyangkut ketidakpastian (*uncertainty*). Derajat ketidakpastian seseorang akan dapat dikurangi dengan jalan memperoleh informasi. Unsur utama difusi adalah {1} inovasi, {2} yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu, {3} dalam jangka waktu tertentu, {4} di antara para anggota atau sistem sosial. Inovasi adalah suatu ide, karya atau objek yang dianggap baru oleh seorang. Ciri-ciri inovasi yang dirasakan oleh para anggota suatu sistem sosial menentukan tingkat adopsi : {1} *relative advantage* (keuntungan relatif), {2} *compatibility* (kesesuaian), {3} *complexity* (kerumitan), {4} *trialability* (kemungkinan dicoba), {5} *observability* (kemungkinan diamati)¹⁶

¹⁵ Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 24.

¹⁶ *Ibid*, h. 25.

1. Pengertian Peranan

Peranan adalah perangkat norma yang berlaku bagi kelompok yang spesifik dalam suatu masyarakat.¹⁷ Peran yaitu serangkaian hal, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain.¹⁸

2. Televisi

Televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962 jam 14,30 WIB yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno.¹⁹ Televisi telah mampu menghipnotis khalayak pemirsa dengan kekuatan bahasa yang dimilikinya. Seperti ditegaskan McLuhan, janganakan materi isinya, dengan kehadiran bentuk medianya saja, televisi telah memengaruhi sikap dan perilaku kita. Sebagian aktivitas kita, bahkan nyata-nyata telah dikendalikan televisi.²⁰

¹⁷ Ujang Sefullah, *Kapita Selekta Komunikas*, (Bandung : Simbiosis Rektama Media, 2013), h. 214.

¹⁸ Sinar Permata, *Peran Media Televisi iNews Tv Untuk Perubahan Sosia*, (Palembang : 2017), h. 11.

¹⁹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), h. 9.

²⁰ AS Haris Sumadiri, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*, (Bandung : Simboisa Rekatama Media, 2014), h. 127.

3. Karakteristik Televisi

Sebagai media komunikasi massa, televisi memiliki ciri pokok yaitu :

a) Bersifat tidak langsung

Televisi adalah satu jenis dan bentuk media massa yang paling canggih dilihat dari sisi teknologi yang digunakan, dan paling mahal dari segi investasi yang ditanamkan. Televisi sangat bergantung pada kekuatan peralatan elektronik yang sangat rumit. Inilah yang disebut dengan media teknis. Sebagai contoh, tanpa listrik siaran televisi tidak mungkin bisa diudarakan dan diterima pemirsa dimanapun. Investasi yang harus dikeluarkan untuk sebuah stasiun televisi komersial, yang dikelola secara profesional dengan lingkup nasional, mencapai ratusan miliar rupiah.

Sifat padat teknologi dan padat modal inilah yang menyebabkan televisi sangat kompromistik dengan kepentingan pemilik modal serta nilai-nilai komersial arus kapitalisme global.²¹ Salah satu eksisnya, bahasa televisi jarang tampil vulgar. Sarat dengan dimensi kekerasan dan sadisme. Atau bahkan terjebak dalam eksploitasi seks secara vulgar.

b) Bersifat satu arah

Siaran televisi bersifat satu arah. Kita sebagai pemirsa hanya bisa menerima berbagai program acara yang sudah dipersiapkan oleh pihak pengelola televisi. menurut teori komunikasi massa, kita sebagai khalayak televisi bersifat aktif dan objektif. Jadi meskipun siaran televisi bersifat satu

²¹ *Ibid*, h. 128.

arah, tidak berarti kita pun menjadi pasif. Kita aktif mencari acara yang kita inginkan. Kita melakukannya sesuka hati, setiap saat, karena faktor kemudahan adanya alat pengendali saluran (*remote contro*). Tetapi kehadiran alat ini pun, tidak serta-merta mengurangi tingkat kecemasan masyarakat. Terutama kalangan pendidik, budayawan, dan agamawan. Kita juga merasakan dan menyaksikan sendiri, ternyata dari hari ke hari semakin banyak saja acara televisi yang tidak mencerdaskan dan memulikan bangsa.²²

c) Bersifat Terbuka

Televisi ditunjukkan kepada masyarakat secara terbuka ke berbagai tempat yang dapat dijangkau oleh daya pancar siarannya. Artinya, ketika siaran televisi mebgudara, tidak ada lagi apa yang disebut pembatasan letak geografis, usia biologis, dan bahkan tingkatan akademis khalayak. Siapa punbisa mengakses siaran televisi. Di sini khalayak televisi bersifat anonim dan hetrogen. Anonim berarti khalayak tidak saling mengenal satu sama lain. Hetrogen berarti khalayak terdiri dari berbagai latar belakang usia, jenis kelamin, suku, bahasa, agama, budaya, dan perilaku sosialnya.

Karena bersifat terbuka, uoaya yang dilakukan para pengelola televisi untuk mengurangi ekses yang timbul adalah mengatur jam tayang acara. Ada yang pagi, siang, sore, malam, dan ada pula yang larut malam. Kini malah disertai dengan kode,apakah misalnya dengan tayangan ini harus disertai

²² *Ibid*, h. 129.

bimbingan orang tua (BO), berlaku untuk semua umur (SU), remaja (R), atau dimaksudkan untuk khalayak pemirsa dewasa (D)

d) Bersifat selintas

Pesan-pesan televisi hanya dapat dilihat dan didengar secara sepintas. Siarannya tidak dapat dilihat dan didengar ulang oleh pemirsa kecuali dalam hal-hal khusus seperti pada adegan ulang secara lambat (*slow motion play back*). Atau dengan alat khusus seperti perekam *video cassette recorder* (VCR). Sifatnya yang hanya dapat dilihat sepintas ini, sangat memengaruhi cara-cara penyampaian pesan. Selain harus menari bahasa pesan yang disampaikan televisi harus dimengerti dan diterima oleh khalayak pemirsa tanpa menimbulkan kebosanan (Wahyudi, 1986-4).²³

4. Informasi

Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat. Suatu peristiwa yang menggemparkan terjadi di suatu daerah, yaitu beberapa penduduknya tewas karena keracunan tempe bongkrek. Ini namanya suatu fenomena, dan menjadi informasi jika ada orang yang melihatnya atau menyaksikannya, atau bahkan kemudian mungkin merekamnya. Hasil kesaksian atau rekaman dari orang yang menyaksikan peristiwa atau fenomena inilah yang dimaksud dengan informasi, meskipun dalam tataran potensial. Artinya, jika penyaksi tadi diam dalam seribu bahasa atau

²³ *Ibid*, h. 130.

tidak pernah menceritakan dengan pihak lain, maka fenomena ini tidak pernah menjadi informasi.²⁴

G. Metodologi Penelitian

1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian.²⁵

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang fiteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahaimi interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.²⁶

2. Fokus Penelitian

untuk mengetahui bagaimana peranan Paltv sebagai media lokal alat penyampai informasi terhadap perkembangan infrastruktur kota Palembang.

²⁴ Yusup dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penulisan Informasi*, (Jakarta : Prenada Media Group), h. 01.

²⁵ Indrayanto, *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar Teori dan Praktik*, (Palembang : CV Amanah, 2017), h. 205.

²⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h. 34.

Peran media lokal dinilai penting untuk mengetahui berbagai informasi yang terjadi dan yang ada di suatu Provinsi, Daerah, maupun Negara.

3. Sumber Data

Menurut sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu:

a. Data Premier

Sumber data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama atau data yang langsung dikumpulkan dari peneliti yang sumbernya berasal dari Televisi Lokal PaITv.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap penelitian yang bersumber dari buku, jurnal, dan data dari internet yang sesuai dengan penelitian yang peneliti buat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat serta dapat untuk dipertanggung jawabkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni antara lain :

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. karena seringnya wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, seakan-akan wawancara menjadi ikon

dalam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, karena begitu favoritnya metode wawancara dalam penelitian kualitatif untuk memahami metode yang satu ini dengan seksama.²⁷

Berdasarkan definisi menurut Stewart dan Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan, informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu penguasaan teknik wawancara sangatlah mutlak diperlukan.²⁸

b. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain : ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu

²⁷ Haris Hwediansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), h. 117.

²⁸ *Ibid*, h. 118.

mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran tersebut.²⁹

c. Dokumentasi

Sejarah besar dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data server dan *flashdisk*, dan data tersimpan di website.

5. Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. karena data yang diperoleh peneliti masih berupa urai-uraian, kata-kata, dokumentasi dan perilaku orang yang diamati secara ilmiah. Maka penulis mengumpulkan semua data yang diperoleh kemudian melakukan penyusunan sesuai dengan urutan pembahasan, selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti sehingga mudah diambil kesimpulan. Analisis data menggunakan tiga prosedur sebagai berikut :

²⁹ Juliansyah Noor, *Op,cit*, h. 140.

a. *Data Reducion* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya data dicari bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam , hubungan antar kategori, bentuk uraian singkat, bagan, flow hart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data, yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan yang mengambil tindakan.

c. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi data yaitu makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya. (faliditas).³⁰

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.307

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini sistematis, untuk itu penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu tiap-tiap bab berisi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam Bab ini membahas mengenai : Latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, dalam Bab ini membahas mengenai Landasan Teori berisi tentang pengertian peran, pengertian informasi, manfaat informasi, fungsi televisi dan, pengertian LRT.

BAB III Gambaran Umum, Pada bab ini membahas tentang deskripsi tentang media televisi lokal PALTV, sejarah PALTV, profil PALTV

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menjelaskan hasil penelitian kemudian dibahas pada hasil penelitiannya baru bisa ditarik kesimpulan mengenai peranan media televisi lokal PalTv sebagai alat penyampai informasi publik.

BAB V Kesimpulan dan Saran, Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran dari penulis atas permasalahan yang diteliti.

